

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERUPUK PAK NAMAN DI DESA PADANG LUAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Yusmini¹, Shakira Dwi Kurnia Putri¹,
Evy Maharani¹

Fakultas Pertanian,

Universitas Riau

Article history

Received : Juni 2026

Revised : Juni 2026

Accepted : Juli 2026

*Corresponding author

Email :

[shakira.dwi2191@stude nt.unri.ac.id](mailto:shakira.dwi2191@stude.nt.unri.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial Usaha Kerupuk Pak Naman di Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Usaha ini merupakan industri kecil yang memproduksi dan memasarkan berbagai jenis kerupuk lokal. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi meningkatnya harga bahan baku, pencatatan keuangan yang belum sesuai standar, serta belum dilakukannya analisis keuangan secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dan analisis data kuantitatif berdasarkan kriteria investasi, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C). Proyeksi keuangan dilakukan selama 30 tahun (2024–2053) dengan asumsi tingkat inflasi sebesar 3,79% dan tingkat suku bunga sebesar 6%. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan secara finansial dengan nilai NPV positif, nilai IRR lebih besar daripada tingkat suku bunga, dan nilai Gross B/C > 1. Analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa usaha ini tetap layak dijalankan meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku atau penurunan produksi. Dengan demikian, Usaha Kerupuk Pak Naman dinilai layak untuk terus dikembangkan dari aspek finansial.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Kerupuk, Nilai Bersih Sekarang (Net Present Value/NPV), Tingkat Pengembalian Internal (Internal Rate of Return/IRR), dan Rasio Manfaat-Biaya Kotor (Gross B/C).

Abstract

This study aims to analyze the financial feasibility of Pak Naman Crackers Business in Padang Luas Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province. This business is a small industry that produces and markets various types of crackers. The main problems faced include increasing raw material prices, decreasing production, non-standard financial records, and a comprehensive financial analysis has not been carried out. The study was conducted using a case study method and quantitative data analysis based on investment criteria, namely Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B / C). Financial projections were carried out for 30 years (2024-2053) assuming an inflation rate of 3.79% and an interest rate of %. The results of this analysis indicate that this business is financially feasible to run with a positive NPV value, IRR greater than the interest rate, and Gross B/C > 1. Sensitivity analysis also shows that the business remains feasible to run even though there is an increase in raw material prices or a decrease in production. Pak Naman Crackers Business is considered feasible to be further developed from a financial aspect.

Keywords: Feasibility Analysis, Crackers, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C).

PENDAHULUAN

Industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya. Beragam sektor industri kecil yang berkembang di seluruh wilayah Indonesia mulai dari pangan, kerajinan, mebel, tekstil, hingga ke teknologi tinggi (Putro et al., 2021). Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2024 industri sektor pangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian Indonesia yang terbukti pada tahun 2024 industri pangan memberikan kontribusi sebesar 39,91% atau 6,47% dari total PDB Nasional. Perkembangan industri sektor makanan disebabkan karena makanan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga memiliki konsumen yang tergolong banyak. Salah satu industri sektor makanan yang dapat dikembangkan adalah kerupuk (Herianti et al., 2023).

Kerupuk adalah salah satu makanan khas masyarakat Indonesia yang disukai oleh semua kalangan. Kerupuk juga tidak hanya terbatas dikonsumsi oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga merupakan makanan sehari-hari di pedesaan (Salsabila, 2023). Kerupuk pun memiliki rasa yang gurih serta harga yang relatif murah. Daerah Kampar terdapat usaha kerupuk yang diberi nama Usaha Kerupuk Pak Naman. Usaha Kerupuk Pak Naman yang didirikan oleh sepasang suami dan istri sejak tahun 2003 hingga sekarang. Pada awal didirikannya usaha ini hanya menggunakan alat seadanya dan hanya menjual kerupuk sagu saja dengan memasarkan produk tersebut menggunakan sepeda, proses produksi hanya dilakukan oleh dua orang saja yaitu suami dan istri. Usaha Kerupuk Pak Naman saat ini telah menjual tujuh jenis kerupuk, yaitu kerupuk lebar, kerupuk tunjuk, kerupuk sagu, kerupuk kemplang kerupuk udang, kerupuk salung, dan kerupuk Palembang, namun hanya empat jenis kerupuk yang diolah sendiri oleh pengusaha, yaitu kerupuk tunjuk, kerupuk lebar, kerupuk sagu, dan kerupuk kemplang sisanya pengusaha membeli mentah dipasar. Peralatan yang digunakan saat ini juga modern dan telah memiliki 8 orang tenaga kerja termasuk Bapak Hasman dan Ibu Rabiya selaku pemilik Usaha Kerupuk Pak Naman, usaha ini juga sudah memasarkan produk dengan menggunakan kendaraan mobil.

Salah satu permasalahan yang ada dari persediaan bahan baku ialah terdapat kenaikan harga bahan baku utama yang signifikan pada harga bahan baku tepung terigu dan pada bahan tambahan minyak goreng, disamping harga bahan baku yang meningkat harga jual produk meningkat tetapi tidak signifikan (Ash'ari et al., 2023). Peningkatan harga jual produk dalam lima tahun terakhir sebesar 5%. Tidak hanya biaya bahan baku, tetapi juga akan memengaruhi jumlah produksi usaha (Suharya et al., 2021). Permasalahan tersebut, apabila tidak diatasi, akan menyebabkan kerugian bagi usaha sehingga perlu dilakukannya analisis kelayakan finansial pada Usaha Kerupuk Pak Naman. Analisis tersebut dilakukan untuk membantu pengusaha Kerupuk Pak Naman dalam menilai apakah suatu investasi yang sudah ditanamkan dapat menghasilkan

pengembalian finansial yang memadai (Rezeki, 2019; Hasan et al., 2022). Analisis kelayakan finansial berdasarkan kondisi sebelumnya sebagai referensi untuk menghindari risiko yang terjadi di masa lalu serta dapat menghindari risiko yang terjadi di masa yang akan datang, agar penanaman investasi berjalan lebih optimal (Bensi & Daryanto, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan pada Usaha Kerupuk Pak Naman yang berlokasi di Jalan Pinang Sebatang, Dusun V, Kedataran, Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu bagian dari kajian ilmiah yang dilakukan secara mendalam terkait sesuatu yang berbeda atau unik yang ada dalam suatu kelompok, lembaga, atau individu tertentu. Informan penelitian ini yaitu, pemilik Usaha Kerupuk Pak Naman dan 2 orang tenaga kerja yang ada di Usaha Kerupuk Pak Naman.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari hasil studi Pustaka dan instansi terakut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kelayakan finansial Usaha Kerupuk Pak Naman diproyeksi selama 30 tahun dengan asumsi tahun 1 dimulai pada tahun 2024 hingga tahun 2053. Metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi, merupakan proses kenaikan harga – harga umum secara terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan adalah rata-rata inflasi periode 2014 2023 sebesar 3,79%.
2. Discount Factor (DF), merupakan alat bantu untuk menghitung nilai uang yang akan datang menjadi nilai uang sekarang.
3. Net Present Value (NPV), NPV merupakan selisih antara present value kas bersih dengan present value investasi selama umur investasi.
4. Internal Rate of Return (IRR), IRR digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan PV dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari investasi proyek.
5. Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C), Gross B/C ratio merupakan gambaran pengaruh dari adanya tambahan biaya terhadap tambahan manfaat yang diterima,
6. Analisis sensitivitas, Analisis sensitivitas dilakukan untuk menguji kepekaan suatu usaha terhadap perubahan-perubahan yang terjadi terhadap biaya. Analisis sensitivitas digunakan untuk mengukur risiko yang akan terjadi dalam kegiatan suatu usaha.

HASIL PEMBAHASAN

Usaha Kerupuk Pak Naman sudah berjalan sejak 2003 hingga sekarang. Tahun 2003 pengusaha memulai usaha dengan alat seadanya saja dan melakukan pemasaran kerupuk sagu disekitar Desa Padang Luas. Usaha Kerupuk Pak Naman kini sudah memiliki banyak variasi pilihan seperti kerupuk kemplang, kerupuk tunjuk, kerupuk lebar, dan kerupuk sagu yang merupakan kerupuk hasil olahan Pak Hasman sendiri. Pak Hasman juga menambahkan kerupuk udang, kerupuk salung, dan kerupuk palembang yang dibeli mentah oleh Pak Hasman untuk menambah variasi pilihan kerupuk nya. Saat ini Usaha Kerupuk Pak Naman sudah memanfaatkan tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK) sebanyak 6 orang.

Aspek finansial merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan suatu usaha secara keseluruhan. Menentukan layak atau tidaknya suatu investasi ditinjau dari aspek finansial dan dilakukan dengan beberapa kriteria. Analisis kelayakan finansial Usaha Kerupuk Pak Naman diukur dengan kriteria Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Gross benefit Cost Ratio (Gross B/C).

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka menyiapkan kebutuhan usaha untuk siap beroperasi dengan baik, berupa pembangunan sarana dan pra-sarana dan fasilitas usaha. Biaya investasi dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembelian bangunan, pembelian peralatan usaha, dan pembelian kendaraan dengan total keseluruhan sebesar Rp.313.655.000,-. Biaya peralatan yang dikeluarkan sebesar Rp.14.755.000,-. Biaya tersebut meliputi pembelian mesin pengaduk adonan, pembelian mesin pengering kerupuk, kual penggoreng besar dan kecil, kual pencetak, kompor, loyang, pencetak kerupuk, penyaring, sendok, baskom, dan gunting. Terdapat satu biaya investasi yang paling besar, yaitu biaya pembelian mobil Mitsubishi Carry sebesar Rp169.900.000,-. Bangunan tempat usaha dalam Usaha Kerupuk Pak Naman ini merupakan kepemilikan pribadi. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membeli tanah dan bangunan permanen 14m x 8m sebesar Rp.91.000.000,- dan bangunan non permanen 7m x 6m sebesar Rp.38.000.000,-. Total keseluruhan biaya bangunan sebesar Rp.129.000.000,-.

Biaya Operasional

Biaya ini termasuk seluruh seluruh pengeluaran untuk mendukung operasional. Biaya operasional dalam penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku mencakup tepung, bawang, terasi, penyedap rasa, garam, minyak goreng, kerupuk mentah, dan air. Biaya operasional dalam penelitian ini juga terdapat upah tenaga kerja, dan biaya overhead yang terdiri dari biaya service kendaraan, pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak

kendaraan, biaya listrik, BBM, dan tabung gas, plastik kemasan, bahan bakar kendaraan, dan tali rafia dengan total keseluruhan sebesar Rp.316.086.000,-.

Jumlah biaya operasional yang dikeluarkan Usaha Kerupuk Pak Naman selama periode usaha 30 tahun diproyeksikan menggunakan tingkat inflasi. Metode ini digunakan apabila usaha tidak memiliki data berkala (time series) atau dengan kata lain tidak ditemukannya data harga input dan harga output pada tahun sebelumnya. Tingkat inflasi yang digunakan merupakan rata-rata inflasi Bank Indonesia dari tahun 2014-2023 sebesar 3,79%. Keseluruhan Biaya Operasional yang dikeluarkan selama umur proyek 30 tahun dari tahun 2024-2053 ialah Rp.17.755.226.159,-.

Penerimaan (Benefit)

Total produk yang dihasilkan oleh Usaha Kerupuk Pak Naman ialah kerupuk sagu, kerupuk kemplang, kerupuk tunjuk, kerupuk lebar, kerupuk udang, kerupuk salung, dan kerupuk Palembang. Usaha Kerupuk Pak Naman memperoleh benefit di tahun 2024 sebesar Rp.392.400.000,- dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Usaha Kerupuk Pak Naman tahun 2024

Jenis	Total Output (bks)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Kerupuk Kemplang	19.440	5.000	97.200.000
Kerupuk Sagu	15.552	5.000	77.760.000
Kerupuk Lebar	12.960	5.000	64.800.000
Kerupuk Tunjuk	13.536	5.000	67.680.000
Kerupuk Salung	4.608	5.000	23.040.000
Kerupuk Palembang	5.184	5.000	25.920.000
Kerupuk Udang	7.200	5.000	36.000.000

Arus Kas (Cash Flow)

Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pergerakan dari mana kas diperoleh dan kemana kas tersebut dibelanjakan. Pada penelitian ini, perhitungan arus kas digunakan untuk mengukur keuntungan (*net benefit*) yang didapatkan Usaha Kerupuk Pak Naman pada tahun 2024 dan hasil *net benefit* per tahun pada analisis kriteria investasi mendekati nilai riil atau tidak. *Cash flow* yang dihasilkan pada penelitian ini

didapatkan dari selisih antara total inflow (penerimaan) dikurangi dengan total outflow (pengeluaran).

Selisih hasil proyeksi *net benefit* tahun 2024 pada *cash flow* lebih kecil dibandingkan dengan *net benefit* per tahun pada kriteria investasi. Analisis kriteria investasi memiliki keuntungan per tahun sebesar Rp.63.712.216,- (Tabel 14). Pada *cash flow* sebesar Rp.58.078.059,-. Rentang perbedaan sebesar Rp.5.634.157,-. Selisih persentase antara kedua net benefit yang di peroleh sebesar 9,70%.

Penilaian Kriteria Investasi

Kelayakan investasi dinilai melalui kriteria investasi dengan tujuan untuk menilai apakah investasi yang ditanamkan layak atau tidak dijalankan yang dilihat dari aspek keuangan dengan beberapa pendekatan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C). Berikut hasil kriteria investasi Usaha Kerupuk Pak Naman di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar:

Tabel 2. Kriteria investasi Usaha Kerupuk Pak Naman Periode 2024-2053

Kriteria Investasi	Nilai (Rp)
<i>Net Present Value</i> (NPV)	1.911.366.485
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	43%
Gross B/C Ratio	1,27
Rata-rata NPV per Tahun	63.712.216
Rata-rata NPV per Bulan	5.309.351

Sumber: Data Olahan (2024)

Net Present Value (NPV)

Nilai NPV yang didapatkan selama periode usaha 30 tahun pada Usaha Kerupuk Pak Naman adalah sebesar Rp.1.911.366.485,-. Artinya, dengan DF sebesar 6% usaha kerupuk tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.911.366.485,- selama periode usaha, dengan rata-rata penerimaan Usaha Kerupuk Pak Naman per tahun sebesar Rp.63.712.216,- dan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp.5.309.351,- menurut waktu uang sekarang.

Internal Rate of Return (IRR)

Sebuah bisnis dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) atau *discount rate* (Nurmalina et al., 2018). Nilai NPV positif berada pada tingkat suku bunga 38% dengan nilai NPV sebesar Rp.25.785.440,-. Pada tingkat suku bunga 43% dihasilkan nilai NPV sebesar (Rp.4.376.614). Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 43%, artinya nilai IRR 43% adalah Usaha Kerupuk Pak Naman layak untuk tetap

dijalankan karena pada saat suku bunga 43% dihasilkan NPV sama dengan nol. Pada tingkat suku bunga tersebut Usaha Kerupuk Pak Naman layak dan masih dapat melakukan pengembalian terhadap sejumlah uang yang diinvestasikan, hal ini karena nilai IRR didapatkan lebih besar dari SOCC yaitu 6% ($43\% > 6\%$).

Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C)

Gross B/C ratio diperoleh dari perbandingan antara jumlah PV benefit dan PV Cost. Jumlah PV cost sebesar Rp.7.066.968.044,- sedangkan jumlah PV benefit sebesar 8.978.334.529. Perbandingan antara nilai PV benefit dan PV cost menghasilkan nilai Gross B/C Usaha Kerupuk Pak Naman yaitu sebesar 1,27. Berdasarkan nilai Gross B/C menunjukkan untuk setiap pengeluaran sebesar satu rupiah maka Pengusaha Kerupuk Pak Naman akan mendapatkan penerimaan (*benefit*) sebesar Rp.1,27. Berdasarkan hasil nilai Gross B/C Usaha Kerupuk Pak Naman sebesar 1,27 dapat diartikan Usaha Kerupuk Pak Naman layak untuk tetap dijalankan dan menguntungkan karena nilai NPV yang didapatkan lebih besar dari satu ($\text{Gross B/C} > 1$).

Analisis Sensitivitas

Kenaikan Harga Bahan Baku Tepung Terigu

Proses pembuatan kerupuk membutuhkan tepung yang menjadi bahan baku utama pembuatan kerupuk. Salah satu tepung yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepung terigu. Mengingat banyaknya jumlah tepung terigu yang dibutuhkan membuat Pengusaha Kerupuk terikat dengan adanya kenaikan harga tepung terigu yang dapat mempengaruhi pengeluaran biaya operasional usaha. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga bahan baku tepung terigu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan NPV, IRR, Gross B/C Usaha Kerupuk Pak Naman terhadap kenaikan harga tepung terigu periode tahun 2024-2053

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Gross B/C
Analisis awal	1.911.366.485	42,92%	1,27
Sensitivitas 7,29%	1.894.078.899	43%	1,27
Batas Toleransi 612%	(27.646.459)	6%	1,00

Sumber: Data Olahan (2024)

Tabel 3. Menunjukkan nilai NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol ($\text{NPV} > 0$). Penilaian menghasilkan nilai IRR 43%, lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku di masyarakat ($43\% > 6\%$) dan Gross B/C Ratio sebesar 1,27, yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp.1, usaha memperoleh Rp.1,27. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Pak Naman layak untuk dijalankan. Pada kenaikan harga tepung terigu

612%, terjadi penurunan nilai NPV menjadi Rp27.646.459, IRR 6%, dan Gross B/C sebesar 0,94, menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Pak Naman tidak layak untuk dijalankan, karena secara konsep kriteria investasi semua hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan standar kelayakan, yakni NPV negatif ($NPV < 0$), nilai IRR yang dihasilkan sama dengan SOCC yang berlaku di masyarakat ($6\% = 6\%$), dan nilai Gross B/C sama dengan 1 ($1,00 = 1,00$). (Febriyanti et al., 2017; Shafiira et al., 2025).

Kenaikan Harga Bahan Baku Minyak Goreng

Minyak goreng digunakan untuk menggoreng semua kerupuk yang dipasarkan oleh pengusaha. Penggunaan minyak goreng dalam Usaha Kerupuk Pak Naman juga terbilang cukup banyak. Kenaikan harga *input* minyak goreng dalam kegiatan produksi usaha dapat memengaruhi kenaikan biaya operasional. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga minyak goreng dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Perubahan NPV, IRR, Gross B/C Usaha Kerupuk Pak Naman terhadap kenaikan harga minyak goreng periode tahun 2024-2053

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Gross B/C
Analisis awal	1.911.366.485	42,92%	1,27
Sensitivitas 32%	1.792.402.979	40%	1,25
Batas Toleransi 305%	(32.318.780)	6%	1,00

Tabel 4. Menunjukkan bahwa secara konsep pada kenaikan harga minyak goreng sebesar 32% hasil kriteria investasi masih berada pada standar kelayakan, yakni dengan NPV yang dihasilkan positif ($NPV > 1$), nilai IRR lebih besar dari SOCC yang berlaku di masyarakat ($40\% > 6\%$) dan nilai Gross B/C lebih besar dari satu ($Gross\ B/C > 1$). Pada kenaikan harga sebesar 305%, Usaha Kerupuk Pak Naman tidak layak untuk dijalankan. Secara konsep, kriteria investasi semua hasil berada di bawah standar kelayakan, yakni NPV negatif ($NPV < 1$), nilai IRR yang dihasilkan kurang dari SOCC yang berlaku di masyarakat ($6\% = 6\%$), dan nilai Gross B/C Ratio lebih kecil dari satu ($1,00 = 1,00$) (Fajri, 2022).

Penurunan Jumlah Produksi

Jumlah produksi akan berkaitan dengan permintaan konsumen, semakin banyak permintaan suatu produk maka akan semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan usaha. Hasil analisis sensitivitas usaha terhadap penurunan produksi Usaha Kerupuk Pak Naman dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Analisis sensitivitas

Kriteria Investasi	NPV (Rp)	IRR	Gross B/C
Analisis awal	1.911.366.485	42,92%	1,27
Sensitivitas 5%	1.462.449.758	34%	1,21
Batas Toleransi 22%	(63.867.112)	4%	0,99

Tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap penurunan produksi sebesar 5% Usaha Kerupuk Pak Naman layak dijalankan karena nilai NPV yang diperoleh lebih dari nol. Nilai IRR berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku dan nilai Gross B/C Ratio yang diperoleh lebih dari satu. Batas toleransi penurunan produksi sebesar 22%, hasil NPV yang didapatkan lebih kecil dari nol, dengan IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku di masyarakat dan Gross B/C yang didapatkan kurang dari satu (Hidayat et al., 2021).

KESIMPULAN

Analisis kelayakan finansial Usaha Kerupuk Pak Naman menunjukkan usaha layak untuk dijalankan karena Usaha Kerupuk Pak Naman mampu memperoleh tingkat pengembalian kriteria kelayakan, yakni dengan nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh Usaha Kerupuk Pak Naman > 0 sebesar Rp.1.911.366.485,-. Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 43%, lebih besar dari SOCC yang berlaku dalam masyarakat (43% $> 6\%$) dan nilai Gross B/C > 1 yakni 1,27. Analisis sensitivitas terhadap peningkatan harga *input* bahan baku tepung terigu sebesar 7,29%, kenaikan harga *input* minyak goreng sebesar 32% dan penurunan produksi sebesar 5% menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Pak Naman masih layak untuk dijalankan karena secara konsep kriteria investasi berada pada standar kelayakan.

PUSTAKA

- Ash'ari, F., Suslinawati, S., Ifada, I. I., & Pangestu, R. F. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku dan Minyak Goreng terhadap Nilai Tambah Keripik Singkong di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(2), 38-48.
- Bensi, F., & Daryanto, D. (2024). Analisis pendapatan dan kelayakan usahaternak kambing kacang di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. *AGRINUS: Jurnal Agro Marin Nusantara*, 1(1), 55-62. <https://doi.org/10.62180/vt42z297>.
- Fajri, N. A. (2022). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Febriyanti, F., Affandi, M. I., & Kalsum, U. (2017). Analisis Finansial Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala Umk Di Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(1): 48-56.
<https://doi.org/10.23960/jiia.v5i1.1674>
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Zarkasi, Z., & Fachrurazi, F. (2022). *Studi kelayakan bisnis*. Penerbit Widina.
- Herianti, H., Siradjuddin, S., & Efendi, A. (2023). Industri halal dari perspektif potensi dan perkembangannya di Indonesia. *Indonesia Journal of Halal*, 6(2), 56-64.
- Hidayat, A. F., Kurniawan, H., & Widyasari, R. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Kerupuk Kulit Menggunakan Mesin Peniris di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. *Agroteknika*, 4(1), 11-19.
- Putro, T. S., Ekwarso, H., & Zuryani, H. (2021). Analisis Industri Kecil Unggulan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Economica*, 9(1), 49-62.
- Rezeki, A. T. (2019). *Analisis kelayakan usaha agroindustri kerupuk kulit sapi di kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru (kasus pada usaha "mamak kito")* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Salsabila, R. A. N. (2023). Cita Rasa dan Keistimewaan Kerupuk Bontot Khas Karawang Jawa Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 2(1), 1-4.
- Shafiira, A. N. R., Martinez, D., Din, M., & Munawarah. (2025). Analisis kelayakan finansial usaha rempeyek dan kripik pisang Aisyah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8): 1-11.
<https://doi.org/10.62281/fen12x47>
- Suharya, Y., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2021). Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih CV. Berkah Jaya General supplier snack food. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 145-166.